

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan dapat diukur dengan tercapainya kesejahteraan keluarga, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera”. Undang-undang ini mendefinisikan keluarga sejahtera sebagai unit sosial yang terdiri dari perkawinan yang sah yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak. Kesejahteraan keluarga dilandasi oleh ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga serta dengan masyarakat dan lingkungan. Ibu sebagai figur sentral dalam dinamika keluarga memegang peranan penting dalam hal ini, dan dengan demikian berperan besar dalam menentukan keberhasilan kesejahteraan keluarga. Pendidikan dari orang tua utamanya ibu, merupakan inti dari keseluruhan pendidikan sebelum melanjutkan ke pendidikan formal atau terlibat dalam kehidupan bermasyarakat (Mauliza dan Meutia, 2024).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menegaskan pentingnya prinsip kesetaraan dalam hubungan kerja, dengan menjamin bahwa tidak ada perbedaan perlakuan terhadap pekerja berdasarkan jenis kelamin serta memberikan perlindungan hukum yang adil bagi kelompok rentan tanpa diskriminasi, selaras dengan norma kesusilaan yang berlaku di masyarakat. Regulasi ini dirancang untuk memberikan perlindungan khusus bagi pekerja perempuan terutama terkait aspek biologis yang membedakan mereka dari pekerja laki-laki. Selain itu, meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi perempuan menjadi faktor yang mendorong partisipasi mereka dalam dunia kerja

yang umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Pengakuan pemerintah terhadap peran perempuan mencakup hak dan kewajiban yang setara dengan laki-laki, baik dalam kapasitasnya sebagai warga negara maupun sebagai pelaku pembangunan. Pemberdayaan perempuan dilakukan guna mendorong keterlibatan aktif mereka di seluruh sektor, termasuk pembangunan ekonomi dan sosial. Langkah ini tidak hanya mendukung terciptanya keluarga yang sehat dan sejahtera, tetapi juga menegaskan potensi perempuan sebagai kekuatan pembangunan yang tidak dapat diabaikan. Wanita memainkan peran kunci dalam mengatasi kemiskinan dan berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dalam perspektif emansipasi perempuan, terdapat pandangan bahwa keterlibatan perempuan dalam pembangunan bangsa dan negara tidak dapat mencapai potensi maksimal jika mereka hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Seiring dengan meningkatnya tuntutan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan keseimbangan antara kebutuhan dan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dipandang sebagai wujud nyata kontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga, sekaligus sebagai cerminan dari peran strategis mereka dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi (Lalopua *et al.*, 2019).

Keikutsertaan perempuan dalam sektor ketenagakerjaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam dimensi ekonomi. Permasalahan ekonomi dianggap timbul dari ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang terus berkembang dan keterbatasan sumber daya, sebagaimana dijelaskan dalam paradigma dasar ilmu ekonomi. Individu berupaya untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan

mengoptimalkan pengeluaran seminimal mungkin. Setiap individu dewasa yang mandiri dan produktif berperan dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk konsumsi, distribusi, dan produksi, dengan tujuan memperoleh pendapatan yang kemudian digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk kepentingan individu, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Aktivitas ekonomi sering kali tidak terbatas pada peran ayah sebagai kepala keluarga, tetapi juga melibatkan anggota keluarga lainnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder. Sebagai unit terkecil dalam perekonomian, rumah tangga memiliki peran fundamental karena menjadi titik awal dari berbagai aktivitas ekonomi.

Kontribusi keluarga dalam proses ekonomi mencakup seluruh rantai aktivitas, mulai dari produksi hingga konsumsi. Dalam banyak rumah tangga berpendapatan rendah, peran perempuan, terutama ibu rumah tangga, menjadi krusial. Penghasilan tambahan yang mereka peroleh tidak hanya membantu menutupi kekurangan dari pendapatan utama, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Kondisi ini muncul akibat pendapatan suami sebagai penyedia utama nafkah yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 1. 1 Perbandingan Upah Minimum Kabupaten Jepara dengan Kota / Kabupaten Sekitarnya

No.	Kabupaten / Kota	Upah Minimum Kabupaten / Kota (Rp)
1	Demak	2.940.716
2	Kendal	2.783.455
3	Semarang	2.750.136
4	Kudus	2.680.485
5	Jepara	2.610.224

Sumber : Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, 2024

Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Jepara yang sebesar Rp 2.610.224 menjadi salah satu permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat setempat, khususnya bagi keluarga yang bergantung pada satu sumber pendapatan. Berdasarkan data per Maret 2024, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencapai 106,46, tingkat inflasi tahunan (YoY) di Provinsi Jawa Tengah selama periode terakhir tercatat sebesar 3,40%, menunjukkan tekanan inflasi yang moderat dan tetap dalam rentang pengendalian harga di tingkat regional (Badan Pusat Statistik, 2024). Tingkat inflasi tersebut mempengaruhi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Kabupaten Jepara yang mulanya Rp 1.014.416 menjadi Rp 1.133.282. Pengeluaran per kapita per bulan di Kabupaten Jepara menjadi indikator penting dalam menentukan besaran pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan, karena penghasilan keluarga berfungsi sebagai basis utama dalam membiayai kebutuhan konsumsi rutin.

Kondisi yang dihadapi rumah tangga di Jepara mencerminkan berbagai tantangan ekonomi yang cukup kompleks dan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Ketika pendapatan utama yang bersumber dari suami atau anggota keluarga lainnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara memadai, maka peran ibu rumah tangga menjadi sangat vital dalam menopang perekonomian keluarga. Dalam situasi seperti ini, para ibu rumah tangga berusaha mencari solusi dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi produktif, seperti berdagang kecil-kecilan, membuka jasa menjahit di rumah, atau bekerja di sektor informal maupun formal yang tersedia di lingkungan sekitar. Fenomena ini turut tercermin dari meningkatnya jumlah pencari kerja wanita di Kabupaten Jepara yang terus bertambah dari waktu ke waktu.

Peningkatan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kebutuhan ekonomi keluarga dan terciptanya peluang kerja bagi wanita, yang sekaligus menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menjadi bagian penting dalam strategi bertahan hidup (*survival strategy*) rumah tangga di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan data yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Bulan di Kabupaten Jepara 2023

Bulan	Pencari Kerja Terdaftar (Orang)		
	Pria	Wanita	Jumlah
Januari	323	630	953
Februari	205	422	627
Maret	183	354	537
April	199	301	500
Mei	1.092	1.962	3.054
Juni	649	987	1.636
Juli	515	941	1.456
Agustus	539	909	1.448
September	611	978	1.589
Oktober	789	1.187	1.976
November	866	1.238	2.104
Desember	678	946	1.624
Jumlah	6.649	10.855	17.504

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, 2024

Dewasa ini, kecenderungan perusahaan untuk merekrut tenaga kerja perempuan semakin meningkat. Fenomena ini mencerminkan perubahan struktur pasar tenaga kerja, di mana perempuan tidak lagi diposisikan sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kontribusi nyata terhadap produktivitas perusahaan (Andarini *et al.*, 2019). Wanita cenderung lebih fokus pada hasil yang berkualitas tinggi baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan profesional. Wanita dianggap lebih peduli dan teliti terhadap hasil akhir dan memastikan bahwa semuanya dikerjakan dengan

sempurna. Seperti PT Kota Jati Furindo yang mempekerjakan banyak karyawan wanita.

Salah satu manifestasi nyata dari meningkatnya partisipasi perempuan dalam sektor ketenagakerjaan dapat ditemukan pada PT Kota Jati Furindo, sebuah perusahaan manufaktur yang berlokasi di Kabupaten Jepara dan diketahui mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja perempuan. Perusahaan ini secara konsisten menyediakan peluang kerja yang luas bagi perempuan, khususnya bagi ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif yang memiliki keinginan untuk turut berkontribusi dalam menopang perekonomian keluarga. Keberadaan lapangan kerja tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alternatif sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi lokal. Melalui keterlibatan dalam sektor formal, perempuan memperoleh kesempatan untuk mengakses penghasilan secara mandiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga serta memperkuat peran dan posisi mereka dalam proses pengambilan keputusan domestik. Hal ini mencerminkan pergeseran peran gender dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat, di mana perempuan tidak lagi hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga aktif dalam kegiatan produktif di luar rumah.

Sebagai salah satu produsen furnitur terkemuka di Kabupaten Jepara, PT Kota Jati Furindo memiliki posisi strategis dalam industri manufaktur mebel di Provinsi Jawa Tengah. Perusahaan ini dikenal karena konsistensinya dalam menghasilkan produk furnitur yang unggul dari segi desain, kualitas, dan ketahanan, serta telah berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. PT

Kota Jati Furindo terus berinovasi dalam menciptakan furnitur dengan mengutamakan keseimbangan antara fungsi dan estetika didukung oleh pengalaman bertahun-tahun. Reputasi perusahaan semakin kuat berkat konsistensinya dalam menjaga kualitas produk serta kepuasan pelanggan baik di pasar lokal maupun internasional.

Furnitur yang diproduksi oleh PT Kota Jati Furindo dikenal dengan desainnya yang sederhana namun tetap menakjubkan. Sentuhan kontemporer yang dihadirkan dalam setiap produk membuatnya sangat cocok untuk berbagai gaya interior, mulai dari klasik hingga modern. Selain itu, perusahaan memastikan bahwa setiap furnitur yang diproduksi memiliki daya tahan tinggi sehingga mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Keunggulan ini menjadikan PT Kota Jati Furindo sebagai pilihan utama bagi konsumen yang menginginkan furnitur eksklusif dengan kualitas premium. Berbagai model dan variasi desain terus dikembangkan agar dapat memenuhi selera serta kebutuhan pelanggan yang semakin beragam. PT Kota Jati Furindo terus mempertahankan penggunaan bahan baku unggul seperti jati teak, mahagoni, tolgy, dan mindi, dengan tujuan untuk menjaga keaslian dan keunikan produk yang dihasilkan. Pemilihan bahan baku dilakukan secara cermat dan selektif guna memastikan setiap furnitur yang diproduksi memiliki kekuatan struktural, ketahanan yang optimal, serta estetika alami yang tinggi. Lebih lanjut, perusahaan ini juga menerapkan proses pengolahan kayu yang berorientasi pada prinsip-prinsip ramah lingkungan, sebagai wujud komitmen terhadap kelestarian alam. Pendekatan ini sejalan dengan visi perusahaan untuk menghasilkan produk yang tidak hanya memiliki

daya tahan dan nilai estetika, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Sebagai bagian dari inovasi dan peningkatan kualitas produksi PT Kota Jati Furindo juga memberikan kesempatan bagi karyawan wanita untuk turut berperan dalam proses pembuatan furnitur. Dengan jumlah karyawan wanita yang mencapai 413 orang sehingga berjumlah lebih dari karyawan pria sebanyak 210 orang

PT Kota Jati Furindo menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberdayakan perempuan. Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kualitas dan daya tahan produk, tetapi juga secara aktif berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan melalui praktik produksi yang berkelanjutan. Posisi PT Kota Jati Furindo sebagai pemimpin dalam industri furnitur berbasis kayu di Jepara tetap kokoh berkat standar produksi yang tinggi dan komitmen terhadap kualitas.

Perusahaan menyadari bahwa tenaga kerja wanita memiliki ketelitian, ketekunan, serta keahlian dalam detail yang sangat dibutuhkan dalam industri furnitur. Dengan melibatkan lebih banyak karyawan wanita PT Kota Jati Furindo mampu menghasilkan produk dengan kualitas terbaik, terutama dalam tahap finishing, ukiran, serta pengecekan kualitas akhir. Langkah ini juga menjadi bagian dari komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif serta mendukung pemberdayaan perempuan di sektor manufaktur. PT Kota Jati Furindo akan terus meningkatkan keterlibatan tenaga kerja wanita serta memberikan pelatihan khusus agar mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam menghasilkan furnitur yang bernilai tinggi dan berstandar internasional.

Wanita-wanita yang sebelumnya memiliki penghasilan rendah atau bahkan tidak memiliki penghasilan kini mengalami peningkatan dalam taraf ekonominya (Saputro, 2021). Permintaan tenaga kerja di pabrik padat karya yang meningkat menciptakan peluang bagi wanita untuk berperan secara produktif, bekerja, dan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup diri mereka sendiri maupun keluarga. Keterlibatan perempuan di sektor publik turut menunjang peningkatan pendapatan keluarga, sehingga ekonomi keluarga dapat tercukupi (Kusrini dan Suryani, 2022). Melalui kebijakan pemberdayaan perempuan, PT Kota Jati Furindo Indonesia berupaya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan, mengembangkan keterampilan, dan meniti jenjang karier.

Peran wanita dalam kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga telah mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat modern. Wanita tidak lagi semata-mata diposisikan sebagai pelengkap dalam struktur ekonomi keluarga, melainkan telah menjadi aktor ekonomi yang memiliki kapasitas dan potensi besar dalam menopang kesejahteraan rumah tangga. Meningkatnya kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari perubahan konstruksi sosial mengenai peran perempuan, di mana kesetaraan dalam pendidikan dan akses terhadap pekerjaan semakin diakui sebagai hak fundamental. Perubahan pandangan masyarakat yang semakin progresif turut mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi wanita, sejajar dengan pria. Pendidikan telah menjadi fondasi penting dalam membentuk keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi perempuan. Partisipasi aktif perempuan dalam dunia kerja sering kali

dipicu oleh keinginan untuk mandiri secara ekonomi, baik dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Perubahan ini menunjukkan dinamika peran perempuan yang mulai meluas ke ranah publik, seiring dengan meningkatnya pengakuan atas kapasitas produktif mereka dalam struktur sosial dan ekonomi.

Proses industrialisasi yang berkembang pesat, khususnya dengan munculnya industri padat karya, telah membuka peluang kerja dalam skala besar, terutama di sektor manufaktur dan jasa. Kondisi ini memberikan akses luas bagi perempuan untuk memasuki dunia kerja formal dan informal, sehingga memungkinkan mereka memperoleh penghasilan secara mandiri. Kesempatan ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup pribadi dan keluarga, tetapi juga memperluas kontribusi wanita dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagaimana disampaikan oleh Maharani (2023), akses kerja yang terbuka lebar bagi perempuan melalui industrialisasi turut mendorong peningkatan kapasitas ekonomi perempuan. Penghasilan yang mereka peroleh berperan signifikan dalam struktur pendapatan rumah tangga, baik sebagai pendapatan utama maupun tambahan. Refleksi terhadap fenomena yang telah diuraikan mendorong peneliti untuk mengangkat topik ini ke dalam suatu penelitian ilmiah, yang dirumuskan dengan judul “Curahan Waktu Kerja dalam Membantu Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Karyawan Wanita PT Kota Jati Furindo)”

1.2 Rumusan Masalah

Uraian awal yang telah disampaikan membuka ruang untuk merumuskan permasalahan yang akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana curahan waktu karyawan wanita PT Kota Jati Furindo dalam membantu pendapatan rumah tangga ?
2. Seberapa besar kontribusi karyawan wanita PT Kota Jati Furindo dalam membantu pendapatan rumah tangga ?
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga karyawan wanita PT Kota Jati Furindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya memberikan arah bagi peneliti untuk mengidentifikasi beberapa fokus permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan curahan waktu karyawan wanita PT Kota Jati Furindo dalam membantu pendapatan rumah tangga
2. Menganalisis besaran kontribusi karyawan wanita PT Kota Jati Furindo dalam membantu pendapatan rumah tangga
3. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga karyawan wanita PT Kota Jati Furindo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi teori maupun praktik, kepada seluruh pembaca. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup :

1. Bagi Praktisi

Sebagai sarana dalam memahami pola-pola kontribusi wanita dalam ekonomi keluarga dalam sektor-sektor ekonomi potensial, baik formal maupun

informal. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menemukan strategi dalam meningkatkan kemandirian finansial bagi wanita.

2. Bagi Akademisi

Sebagai sumber informasi yang memperkaya literatur curahan waktu dan kontribusi karyawan wanita dalam membantu ekonomi keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait peran aktif wanita bagi perekonomian keluarga.

3. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk sebagai wadah refleksi akademik sekaligus sarana memperluas wawasan, memperkuat landasan teori, dan mengasah keterampilan berpikir kritis secara sistematis.